



HUBUNGAN PAPARAN INFORMASI DENGAN TINGKAT KECEMASAN PADA IBU HAMIL

Ni Komang Tri Agustini[✉]^{ID}, Putu Noviana Sagitarini^{ID}, Luh Gde Nita Sri Wahyuningsih^{ID}
Fakultas Kesehatan, Institut Teknologi dan Kesehatan Bali

ARTICLE INFO

Article history

Submitted : 2022-07-14

Revised : 2022-12-01

Accepted : 2023-07-07

Keywords:

Information exposure

Level of anxiety

Pregnant women

Kata Kunci:

Paparan informasi

Tingkat kecemasan

Ibu hamil

ABSTRACT

Anxiety is a common experience during pregnancy and can have significant implications for both the mother's health and the developing fetus. One factor that can contribute to maternal anxiety is exposure to information. The vast amount of information available to pregnant women through various sources, such as books, websites, and social media, can be overwhelming and confusing. Furthermore, the quality and accuracy of information available online can vary widely. This can make it difficult for pregnant women to determine which sources are reliable and trustworthy. As a result, they may become overwhelmed with doubt and uncertainty, leading to increased anxiety. The purpose of the study was to determine the relationship between exposure to information and the level of anxiety of pregnant women. The study used a descriptive cross-sectional correlation design using the Pregnancy Anxiety Questionnaire-Revised for All Pregnant Women Regardless of Parity (PRAQ-R2). The sample used 80 respondents using consecutive sampling technique. Data analysis using Chi Square test. The results showed that information exposure including exposure to information ($p=0.01$), confidence in information ($p=0.009$), and information support (0.021) were associated with the level of anxiety of pregnant women. This study highlights the importance of providing clear, accurate, and supportive information to pregnant women to help reduce anxiety and promote positive mental health outcomes.

Kecemasan yang dialami ibu hamil dapat mengganggu kesehatan ibu dan bayi. Salah satu penyebab kecemasan yang dialami ibu adalah paparan informasi yang berlebihan dan seringkali kontradiktif. Pencarian informasi secara mandiri yang dilakukan ibu hamil seringkali menimbulkan kebingungan, terutama ketika informasi yang didapat dari berbagai media tidak sejalan dengan penjelasan dari tenaga kesehatan. Perbedaan informasi ini dapat memicu kecemasan dan ketidakpastian pada ibu hamil. Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara paparan informasi dan tingkat kecemasan ibu hamil. Dengan menggunakan desain deskriptif korelasi secara *cross-sectional* dan kuisioner PRAQ-R2 pada 80 responden, hasil penelitian menunjukkan bahwa paparan informasi meliputi keterpaparan informasi ($p=0,01$), keyakinan akan informasi ($p=0,009$), dan dukungan informasi ($p=0,021$) berhubungan dengan tingkat kecemasan ibu hamil. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak informasi yang diterima oleh ibu hamil, semakin tinggi tingkat kecemasan yang dialaminya, terutama jika informasi tersebut menimbulkan keraguan atau ketidakpastian. Tenaga kesehatan perlu memberikan perhatian khusus pada tingkat kecemasan ibu hamil dan menyediakan informasi yang akurat, relevan, dan mudah dipahami. Selain itu, penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung dan memungkinkan ibu hamil untuk mengajukan pertanyaan dan berbagi kekhawatiran mereka.

✉ Corresponding Author:

Ni Komang Tri Agustini

Fakultas Kesehatan Institut Teknologi dan Kesehatan Bali

Telp. 081246022172

Email: agustini.komang90@gmail.com

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license:



PENDAHULUAN

Kehamilan merupakan hal yang dinanti pasangan yang telah menikah untuk mendapatkan keturunan. Proses kehamilan merupakan hal yang bersifat fisiologis dan alamiah yang dialami oleh wanita usia subur. Pada masa kehamilan, setiap ibu akan mengalami perubahan baik pada fisik maupun psikologisnya. Penyebab perubahan yang terjadi pada masa kehamilan adalah pengaruh peningkatan hormone estrogen dan progesterone. Perubahan yang terjadi pada masa kehamilan dapat dikategorikan hal yang alamiah (fisiologis) dan patologis yang mampu menimbulkan gangguan yang dapat mengancam ibu dan janinnya (patologis). Perubahan yang bersifat patologis dapat menjadi factor risiko kematian ibu (Mei et al., 2021).

Penyebab tingginya Angka Kematian Ibu (AKI) antara lain adalah penyebab langsung yakni pendarahan, keracunan kehamilan, dan infeksi. Selain itu penyebab tidak langsung meliputi keterlambatan mengenal tanda bahaya dan mengambil keputusan, terlambat mencapai fasilitas Kesehatan, dan terlambat mendapat pertolongan di fasilitas Kesehatan. Faktor risiko yang dialami ibu seperti terlalu muda atau tua saat melahirkan, terlalu sering melahirkan, dan terlalu rapat jarak melahirkan juga menjadi penyumbang tingginya AKI. Selain itu, factor psikologis yang terjadi pada ibu hamil seperti perubahan suasana hati, reaksi emosional yang ringan sampai ke tingkat gangguan mental yang berat (van der Zee-van den Berg et al., 2021). Gangguan psikologis yang sering terjadi pada ibu adalah kecemasan.

Kecemasan merupakan salah satu gangguan psikologis yang dialami sebagai bentuk rasa takut ataupun khawatir, berkesinambungan, tidak mengalami gangguan kepribadian (*personality disorder*), terdapat gangguan perilaku tetapi masih dalam batas wajar (Bayrampour et al., 2015). Kecemasan yang tidak ditangani dengan baik akan mengakibatkan gangguan mental yang berat pada ibu hamil yang secara tidak langsung akan mengancam keselamatan ibu dan bayi yang dikandungnya.

Gangguan mental terdiri dari berbagai masalah dengan gejala yang berbeda yang umumnya ditandai dengan beberapa kombinasi pikiran, emosi, perilaku dan hubungan abnormal dengan orang lain (Yin et al., 2021) Sebanyak 10% ibu hamil dan 13% ibu post partum di seluruh dunia mengalami gangguan mental.

Pada negara berkembang, kejadian ini lebih tinggi yaitu 15,6% pada ibu hamil dan 19,8% pada ibu post partum. Sebanyak 53% ibu hamil menunjukkan gejala klinis kecemasan (Galletta et al., 2022). Angka kejadian depresi post partum di Indonesia sekitar 16% (Solehati et al., 2020). Tingkat kecemasan ibu hamil di Bali sebesar 45% (Harini et al., 2022).

Kecemasan yang dialami pada ibu hamil dirasakan pada tiap trimester selama kehamilan. Sebanyak 36,3% ibu hamil pada trimester I mengalami kecemasan kemudian menurun pada trimester II yaitu 32,3% dan meningkat lagi pada trimester III yaitu 35,8% (Solehati et al., 2020) Perbedaan kecemasan pada ibu hamil di masing-masing trimester berkaitan dengan adanya perubahan yang terjadi dalam diri ibu baik perubahan fisik maupun psikologisnya (Yasuma et al., 2020). Kecemasan pada trimester I disebabkan oleh perubahan yang terjadi akibat peningkatan hormone yang menimbulkan ketidaknyamanan fisik seperti mual muntah, cepat lelah, dan berpengaruh pada perubahan suasana hati ibu. Pada trimester II ibu sudah mulai beradaptasi dan terbiasa dengan kehamilannya. Presentase kecemasan mulai meningkat pada trimester III akibat kekhawatiran ibu akan proses persalinan yang akan dialami serta kondisi bayi yang akan dilahirkan. Kecemasan ini akan berdampak buruk bagi pertumbuhan dan keselamatan janin yang dikandung seperti kelahiran pada usia kehamilan kurang bulan (*premature*) dan Berat Bayi Lahir Rendah (Martini et al., 2015).

Dampak kecemasan yang ditimbulkan dapat mengganggu kesehatan ibu dan bayi yang dikandungnya. Melihat hal tersebut penting untuk memperhatikan factor penyebab terjadinya kecemasan pada ibu hamil seperti usia, usia kehamilan, paritas, pendidikan, pekerjaan, permasalahan emosional, riwayat stress, memiliki persepsi diri yang negative, mengalami kekerasan fisik sebelum dan saat kehamilan, mengalami kehamilan tidak diinginkan (KTD), ketidakpuasan dalam pernikahan, factor ekonomi dan dukungan informasi (Yasuma et al., 2020). Kecemasan dapat berdampak buruk pada kehamilan. Bahkan bisa mengakibatkan komplikasi pada persalinan dan masa postpartum. Penelitian lain juga menyebutkan adanya hubungan antara kecemasan ibu hamil Trimester III dengan gangguan tidur (Sabatina Bingan, 2021).

Kecemasan juga dapat menghambat produksi ASI pada ibu postpartum (Malik et al., 2022).

Dukungan informasi adalah informasi yang mengarahkan individu untuk membantu mengatasi stressor dan tantangan hidup sehari-hari. Dukungan informasi membantu ibu hamil merasa siap untuk menjalani peran baru mereka dan memudahkan pencarian informasi. Dukungan informasi termasuk keterpaparan informasi, keyakinan akan informasi yang diterima, konfirmasi ke petugas kesehatan dan kebutuhan informasi. Sebanyak 44% ibu melaporkan kebutuhan dukungan informasi tidak terpenuhi selama perawatan antenatal dan 39% selama perawatan post natal (Bayrampour et al., 2015). Penelitian lanjut melaporkan bahwa kebutuhan informasi yang tidak terpenuhi terutama pada ibu yang baru pertama kali hamil (primipara). Dukungan informasi dapat diperoleh dari beberapa tipe masyarakat baik formal maupun informal. Dukungan informasi ini dapat diterima oleh seseorang baik secara langsung (*face to face*) maupun secara tidak langsung melalui pencarian informasi yang diinginkan (Serçekuş et al., 2021).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas II Denpasar Utara, jumlah kunjungan ibu hamil yang melakukan pemeriksaan kehamilan dari bulan Oktober-Desember tahun 2021 sebanyak 98 orang. Ibu hamil mengeluhkan informasi yang didapatkan pada saat pemeriksaan kehamilan seringkali berbeda dengan informasi yang ada di media sosial. Kemudahan pencarian informasi melalui media social seringkali menimbulkan kecemasan pada ibu hamil. Pencarian informasi yang dilakukan saat ini sebagian besar dilakukan secara online. Hal ini dikarenakan informasi yang dibutuhkan bisa didapat dengan mudah dan mampu diakses oleh semua orang termasuk ibu hamil. Namun, karena kemudahan akses tersebut seringkali ibu hamil mengalami kecemasan karena adanya perbedaan informasi yang diberikan. Banyaknya informasi yang beredar, baik informasi yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah oleh orang yang professional di bidangnya, maupun informasi yang tidak jelas sumber dan tidak dapat dipertanggungjawabkan mengakibatkan kebingungan pada ibu hamil yang mengakibatkan kecemasan. Dengan adanya berbagai macam informasi ini maka ibu hamil perlu memiliki kemampuan untuk membedakan informasi yang bisa diterima dengan baik dan

informasi yang perlu diskusi lebih lanjut dengan tenaga professional di bidang kesehatan. Kurangnya pengetahuan tentang kehamilan, persalinan dan nifas merupakan salah satu factor pencetus terjadinya kecemasan pada ibu hamil (Forsell et al., 2017).

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi hubungan paparan informasi dengan tingkat kecemasan yang dialami ibu hamil di Puskesmas II Denpasar Utara.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif korelatif dengan desain *cross sectional*.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Puskesmas II Denpasar Utara. Penelitian dilaksanakan pada bulan Januari-Februari 2022

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini yaitu 219 ibu hamil yang berkunjung memeriksakan kehamilan di wilayah kerja Puskesmas II Denpasar Utara. Perhitungan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin diperoleh 74 ditambahkan 10% untuk mengatasi missing data maka jumlah sampel yang diinginkan pada penelitian ini sebanyak 80 responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non-probability sampling* dengan pengambilan secara *consecutive*. Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah ibu hamil yang datang berkunjung memeriksakan kehamilan di wilayah kerja Puskesmas II Denpasar Utara dan bersedia menjadi responden. Kriteria eksklusinya adalah ibu hamil yang memiliki komplikasi selama kehamilannya.

Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner yang digunakan untuk menilai tingkat kecemasan ibu adalah kuisisioner *Pregnancy Anxiety Questionnaire-Revised for All Pregnant Women Regardless of Parity* (PRAQ-R2) (Huizink et al., 2016) untuk mengukur kecemasan pada masa kehamilan. Kuesioner PRAQ-R2 terdapat 10

pertanyaan untuk mengukur kecemasan pada ibu hamil. Pada masing-masing itemnya memiliki rentang 1-5. Nilai 1 menunjukkan tidak pernah, nilai 2 menunjukkan pernah, 3 menunjukkan kadang-kadang, 4 menunjukkan sering dan 5 menunjukkan sangat sering. Selanjutnya seluruh nilai dijumlahkan, dikategorikan tidak cemas apabila 1-25 dan cemas bila 26-50. Kuisisioner ini telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas sebelumnya. Kuisisioner paparan informasi merupakan kuisisioner yang dimodifikasi sendiri oleh peneliti, sebelumnya telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas pada 30 ibu hamil di lokasi yang berbeda dengan tempat penelitian. Hasil dari Cronbach's alpha adalah 0.8.

Pengolahan dan Analisis Data

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa univariat dilakukan untuk mengetahui karakteristik ibu, dukungan informasi dan tingkat kecemasan yang dialami ibu. Selanjutnya akan dilakukan uji *Chi Square* sehingga didapatkan hasil nilai p. Adapun interpretasi nilai p adalah apabila nilai $p \leq 0,05$ maka keputusannya adalah H_0 ditolak, artinya ada hubungan antara kedua variable dan sebaliknya.

HASIL

Analisa Univariat

Tabel 1. Karakteristik responden

Variabel	Frekuensi (n=80)	Persentase (%)
Usia		
<20 dan >35 tahun (berisiko)	25	31,2
20- 35 tahun (tidak berisiko)	55	68,8
Usia Kehamilan		
Trimester I	33	41,2
Trimester II	28	35
Trimester III	19	23,8
Pendidikan		
Rendah	33	41,2
Tinggi	47	58,8
Paritas		
Primipara	38	47,5
Multipara	42	52,5
Pekerjaan		
Bekerja	40	50
Tidak Bekerja	40	50

Sebagian besar ibu termasuk kelompok tidak berisiko sebanyak 55 orang (68,8%), sebagian besar umur kehamilan ibu pada trimester I yaitu 41,2%, mayoritas ibu berpendidikan tinggi yaitu 58,8%, 50% ibu bekerja dan tidak bekerja, topik informasi yang dibutuhkan selama kehamilan adalah gizi tentang kehamilan yaitu 45%, topik pengalaman persalinan tertinggi sebanyak 45% dan sebanyak 43,8% membutuhkan topik tentang menyusui. Sebagian responden adalah ibu multipara yaitu 52,5%. Sebanyak 51,2% ibu tidak yakin akan informasi yang didapat, 53% ibu tidak mengkonfirmasi dengan petugas kesehatan. Sebagian besar ibu menyatakan kebutuhan informasi tidak terpenuhi 56,3% dan tingkat kecemasan mencapai 62,5%. (dapat dilihat pada Tabel 1).

Tabel 2. Keterpaparan informasi responden

Variabel	Frekuensi (n=80)	Persentase (%)
Keterpaparan Informasi		
Terpapar Informasi	54	67,5
Tidak Terpapar Informasi	26	32,5
Topik Informasi Kehamilan		
Perkembangan Janin	18	22,5
Gizi Kehamilan	36	45
Komplikasi Kehamilan	26	32,5
Topik Informasi Persalinan		
Persiapan Persalinan	15	18,8
Pengalaman Persalinan	36	45
Biaya Persalinan	29	36,2
Topik Informasi Nifas		
Perawatan luka nifas	16	20
Menyusui	35	43,8
Cara Perawatan Bayi	29	36,2
Konfirmasi Informasi ke Petugas Kesehatan		
Ya	37	46,2
Tidak	43	53,8
Keyakinan akan informasi		
Yakin	41	51,2
Tidak Yakin	39	48,2
Dukungan Informasi		
Terpenuhi	35	43,8
Tidak Terpenuhi	45	56,3
Kecemasan		
Cemas	50	62,5
Tidak Cemas	30	37,5

2. Analisa Bivariat

Tabel 3. Hubungan Paparan Informasi Dengan Tingkat Kecemasan Ibu Hamil

Variabel	Tingkat Kecemasan				Total		p-value
	Cemas		Tidak cemas		f	%	
	f	%	f	%			
Keterpaparan Informasi							
Terpapar Informasi	39	72,2	15	27,8	54	67,5	0,01*
Tidak Terpapar Informasi	11	42,3	15	57,7	27	32,5	
Konfirmasi Informasi ke Petugas Kesehatan							
Ya	24	64,9	13	35,1	37	46,25	0,432
Tidak	26	60,5	17	39,5	43	53,75	
Keyakinan akan informasi							
Yakin	20	48,8	21	51,2	41	51,25	0,009*
Tidak Yakin	30	76,9	9	23,1	39	48,75	
Dukungan Informasi							
Terpenuhi	17	48,6	18	51,4	35	43,75	0,021*
Tidak Terpenuhi	33	73,3	12	26,7	45	56,25	

Berdasarkan tabel 2 yaitu tabulasi silang antara variable paparan informasi dengan tingkat kecemasan pada ibu hamil. Dari variable keterpaparan informasi, 39 orang (72,2%) terpapar informasi dan merasa cemas. Pada variable konfirmasi informasi ke petugas kesehatan, sebanyak 24 orang (64,9%) yang mengkonfirmasi ke petugas kesehatan dan mengalami cemas, sedangkan 26 orang (60,5%) tidak mengkonfirmasi informasi yang didapat ke petugas kesehatan namun juga mengalami kecemasan. Variabel keyakinan akan informasi didapatkan bahwa sebagian besar ibu yang menyatakan tidak yakin akan informasi yang didapat merasakan cemas yaitu 30 orang (76,9%). Dukungan informasi yang tidak terpenuhi pada ibu yaitu 33 orang (73,3%) mengalami kecemasan. Hasil penelitian variable yang memiliki hubungan dengan tingkat kecemasan ibu hamil adalah keterpaparan informasi ($p=0,01$), keyakinan akan informasi ($p=0,009$), dan dukungan informasi (0.021).

PEMBAHASAN

Hubungan keterpaparan informasi dengan tingkat kecemasan ibu hamil

Dari hasil penelitian ini menyatakan bahwa terdapat hubungan bermakna antara keterpaparan informasi dengan tingkat kecemasan. Sebagian besar ibu hamil yang terpapar informasi menyatakan mengalami kecemasan (72,2%). Ibu hamil berupaya untuk menjalani kehamilan dengan baik sehingga ketakutan-ketakutan muncul akibat kurangnya informasi maupun pengalaman menjalani kehamilan (Subekti, 2019). Keingintahuan ibu akan informasi terkait kehamilan mendorong ibu untuk mencari

informasi tersebut secara mandiri melalui berbagai media. Informasi yang dicari berhubungan dengan kondisi kehamilan yang ibu jalani. Hasil penelitian ini juga mengungkapkan topik informasi terbanyak pada kehamilan diantaranya adalah gizi selama kehamilan, perkembangan janin dan komplikasi kehamilan. Ibu hamil cenderung mencari informasi melalui internet dikarenakan kemudahan akses dan informasi yang diberikan juga lengkap (Oscarsson et al., 2018). Penelitian lain yang dilakukan pada ibu hamil di China mengungkapkan bahwa 91,9% ibu hamil mencari informasi tentang kehamilan di internet tentang perkembangan janin dan nutrisi selama kehamilan (Gao et al., 2013). Namun, karena kemudahan akses informasi, ibu mengalami kecemasan akibat informasi yang disediakan. Hal ini disebabkan karena adanya tidak konsistennya informasi yang didapat dari sumber lain. Perbedaan informasi yang diberikan menimbulkan kebingungan sendiri pada ibu hamil.

Kecemasan yang dialami ibu disebabkan oleh pengetahuan yang rendah tentang kehamilan maupun persalinan. Tingkat pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi oleh keterpaparan informasi yang didapat dari berbagai sumber, sehingga apabila seseorang terpapar informasi yang banyak maka akan meningkatkan pengetahuan yang dimiliki. Keterpaparan informasi baik dari petugas kesehatan di pelayanan kesehatan maupun media massa berpengaruh terhadap tingkat pemahaman ibu (Brunton et al., 2020). Namun pada penelitian ini, ibu hamil yang terpapar informasi cenderung memiliki kecemasan yang lebih besar

dibandingkan yang tidak terpapar informasi. Hal ini dikarenakan saat ini akses informasi sudah sangat mudah ditemukan di internet (Scaiola et al., 2015). Ibu hamil seringkali mencari informasi terkait kehamilan di internet sehingga akibatnya seringkali merasa kebingungan karena perbedaan informasi yang disampaikan (Lathifah & Dewi, 2021). Kemudahan akses informasi akan berdampak baik apabila informasi yang didapat jelas terbukti kebenarannya, namun tidak menutup kemungkinan informasi yang disampaikan salah sehingga ibu cenderung mengalami kecemasan setelah mendapatkan informasi tersebut (Oscarsson et al., 2018).

Hubungan konfirmasi informasi ke petugas kesehatan dengan tingkat kecemasan ibu hamil

Hasil penelitian ini juga mengungkapkan bahwa sebagian besar ibu yang tidak mengungkapkan atau mengkonfirmasi kebenaran dari informasi yang didapat kepada petugas Kesehatan mengalami kecemasan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di Belanda yang menunjukkan bahwa ibu hamil yang menggunakan internet untuk mencari informasi seputar kehamilan sebanyak 95,6% namun hanya 50,1% ibu hamil yang melakukan konfirmasi kebenaran informasi tersebut kepada petugas kesehatan (Jacobs et al., 2019). Penelitian lain yang mendukung adalah sebagian besar ibu hamil (75,1%) tidak mendiskusikan informasi yang mereka peroleh di Internet dengan tenaga kesehatan professional (Gao et al., 2013). Pencarian informasi yang dilakukan oleh ibu hamil dipengaruhi oleh beberapa factor diantaranya adalah pemahaman ibu tentang informasi yang didapat dan media yang menyediakan informasi. Interpretasi atas informasi dapat dipersepsikan berbeda oleh ibu, sehingga kegiatan konfirmasi atas informasi yang didapat kepada petugas kesehatan professional sangat penting dilakukan. Tindakan ini dilakukan sebagai upaya pencegahan atas pemahaman informasi yang salah. Media yang menyediakan informasi dikatakan baik jika informasi yang diberikan dilakukan oleh tenaga kesehatan yang kompeten di dalamnya (Scaiola et al., 2015), namun tidak menutup kemungkinan bahwa informasi yang diberikan didasarkan atas pengalaman pribadi seseorang, sehingga bisa saja berbeda antara ibu hamil satu dengan yang lainnya.

Hubungan keyakinan akan informasi dengan tingkat kecemasan ibu hamil

Kecemasan yang dialami pada ibu hamil juga didasarkan atas keyakinan informasi yang didapatkan. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa Ibu hamil yang tidak yakin akan informasi yang didapat menyatakan mengalami kecemasan. Beberapa penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa Sebagian besar ibu hamil mengakses internet untuk mencari informasi tentang kehamilan (Forsell et al., 2017). Penelitian yang dilakukan pada ibu hamil di China menyatakan bahwa 91,9% ibu hamil di China mengakses internet untuk mencari informasi tentang kehamilan (Gao et al., 2013). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu hamil yang mengalami kecemasan adalah ibu yang menyatakan tidak yakin akan informasi yang didapatkan. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi ibu tentang informasi berdampak terhadap tingkat kecemasan ibu (Loughnan et al., 2019). Faktor penyebab keandalan informasi adalah sesuai fakta dan sumber lain yang didapat, referensi yang disediakan pada informasi tersebut, dilakukan atau disampaikan oleh para ahli yang kompeten di bidangnya, rekomendasi oleh orang terdekat yang di percaya (teman, keluarga, dokter kandungan, bidan dan lainnya) atau mengunjungi situs web yang terpercaya. Penelitian ini didukung penelitian yang dilakukan di Belanda bahwa sebanyak 70,6% ibu hamil memilih mencari informasi pada situs yang terpercaya (Jacobs et al., 2019).

Hubungan dukungan informasi dengan tingkat kecemasan ibu hamil

Pada penelitian ini didapatkan bahwa ibu hamil yang kebutuhan informasinya belum terpenuhi cenderung mengalami kecemasan. Dukungan informasi pada ibu hamil mampu menurunkan tingkat kecemasan pada ibu hamil (Brunton et al., 2020).

Menjadi ibu merupakan hal yang baru, dalam menjalani peran yang baru ibu sering kali mengalami gangguan psikologis oleh karena perubahan fisik dan psikologis yang dialami sehingga salah satu cara yang paling mudah dan cepat yang dapat dilakukan oleh ibu hamil adalah mendapatkan informasi dan mengatasi kecemasan dengan mengakses informasi melalui internet (Serçekuş et al., 2021).

Dukungan informasi sangat membantu dalam mengurangi tingkat kecemasan dan kebingungan yang sering dialami oleh ibu

(Scaiola et al., 2015). Sebagian besar ibu memerlukan wadah untuk berbagi pengalaman menjadi ibu, mendapat dukungan dari teman dan keluarga. Dukungan informasi yang dibutuhkan adalah informasi yang menyediakan ilmu-ilmu baru yang logis, bukan berdasarkan mitos atau turun temurun yang belum jelas kebenarannya, berbagi pengalaman antar ibu-ibu baru, dan jawaban yang responsive atas pertanyaan yang dimiliki (Lathifah & Dewi, 2021).

Kurangnya informasi pada ibu hamil akan menimbulkan kecemasan pada ibu dikarenakan kurangnya pengetahuan tentang Tindakan yang harus dilakukan saat menjalani kehamilan. Kecemasan yang ditimbulkan akibat dukungan informasi yang tidak terpenuhi dapat mengakibatkan kondisi fatal pada ibu hamil dan mampu menjadi pemicu terjadinya post partum blues bahkan post partum depression di kemudian hari (Mei et al., 2021).

Implikasi dari penelitian ini adalah mampu mengidentifikasi hubungan antara paparan informasi dengan kecemasan bagi ibu hamil. Hendaknya ibu hamil yang memerlukan informasi terkait kehamilannya dapat mencari informasi yang dapat dipercaya. Apabila informasi berasal dari internet sebaiknya dipastikan kebenarannya dan memang disampaikan oleh tenaga Kesehatan yang berwenang. Selain itu petugas Kesehatan di pelayanan Kesehatan bisa berinovasi dengan menyediakan informasi-informasi yang dibutuhkan ibu hamil tidak hanya dalam bentuk leaflet tapi juga dalam bentuk multimedia maupun informasi Kesehatan yang bisa disebarkan melalui media social sehingga ibu hamil memiliki wadah untuk mencari informasi yang kebenarannya terjamin.

KESIMPULAN DAN SARAN

Terdapat hubungan antara keterpaparan informasi, keyakinan akan informasi dan kebutuhan informasi dengan tingkat kecemasan pada ibu hamil. Bagi penyedia layanan Kesehatan dapat berinovasi dalam memberikan informasi dengan cara yang menarik dan mudah diakses oleh ibu hamil. Bagi peneliti selanjutnya bisa meneliti factor lain yang mempengaruhi tingkat kecemasan ibu dan menganalisis lebih lanjut factor paling dominan yang berhubungan dengan tingkat kecemasan ibu hamil.

DAFTAR PUSTAKA

- Bayrampour, H., McDonald, S., & Tough, S. (2015). Risk factors of transient and persistent anxiety during pregnancy. *Midwifery*, 31(6), 582–589. <https://doi.org/10.1016/j.midw.2015.02.009>
- Brunton, R., Simpson, N., & Dryer, R. (2020). Pregnancy-related anxiety, perceived parental self-efficacy and the influence of parity and age. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(18), 1–17. <https://doi.org/10.3390/ijerph17186709>
- Forsell, E., Bendix, M., Holländare, F., Szymanska von Schultz, B., Nasiell, J., Blomdahl-Wetterholm, M., Eriksson, C., Kvarned, S., Lindau van der Linden, J., Söderberg, E., Jokinen, J., Wide, K., & Kaldo, V. (2017). Internet delivered cognitive behavior therapy for antenatal depression: A randomised controlled trial. *Journal of Affective Disorders*, 221(June), 56–64. <https://doi.org/10.1016/j.jad.2017.06.013>
- Galletta, M. A. K., Oliveira, A. M. da S. S., Albertini, J. G. L., Benute, G. G., Peres, S. V., Brizot, M. de L., & Francisco, R. P. V. (2022). Postpartum depressive symptoms of Brazilian women during the COVID-19 pandemic measured by the Edinburgh Postnatal Depression Scale. *Journal of Affective Disorders*, 296(October 2021), 577–586. <https://doi.org/10.1016/j.jad.2021.09.091>
- Gao, L. ling, Larsson, M., & Luo, S. yuan. (2013). Internet use by Chinese women seeking pregnancy-related information. *Midwifery*, 29(7), 730–735. <https://doi.org/10.1016/j.midw.2012.07.003>
- Harini, I. G. A. A. D., Aryani, P., Cintya Denny Yuliyatni, P., & Citra Wulan Sucipta Putri, W. (2022). Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Selama Masa Pandemi Covid-19 di Kota Denpasar, Bali, Indonesia. *E-Jurnal Medika Udayana*, 11(2), 13. <https://doi.org/10.24843/MU.2022.V11.i02.P03>
- Huizink, A. C., Delforterie, M. J., Scheinin, N. M., Tolvanen, M., Karlsson, L., & Karlsson, H. (2016). Adaption of pregnancy anxiety questionnaire–revised for all pregnant women regardless of parity:

- PRAQ-R2. *Archives of Women's Mental Health*, 19(1), 125–132. <https://doi.org/10.1007/s00737-015-0531-2>
- Jacobs, E. J. A., van Steijn, M. E., & van Pampus, M. G. (2019). Internet usage of women attempting pregnancy and pregnant women in the Netherlands. *Sexual and Reproductive Healthcare*, 21(April), 9–14. <https://doi.org/10.1016/j.srhc.2019.04.005>
- Lathifah, I. C., & Dewi, A. O. P. (2021). Perilaku Pencarian Informasi Ibu Hamil pada Kehamilan Pertama di Kecamatan Tembalang Semarang dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi. *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, Dan Informasi*, 5(3), 401–416. <https://doi.org/10.14710/anuva.5.3.401-416>
- Loughnan, S. A., Sie, A., Hobbs, M. J., Joubert, A. E., Smith, J., Haskelberg, H., Mahoney, A. E. J., Kladnitski, N., Holt, C. J., Milgrom, J., Austin, M. P., Andrews, G., & Newby, J. M. (2019). A randomized controlled trial of 'MUMentum Pregnancy': Internet-delivered cognitive behavioral therapy program for antenatal anxiety and depression. *Journal of Affective Disorders*, 243, 381–390. <https://doi.org/10.1016/j.jad.2018.09.057>
- Malik, M., Gasma, A., & Ningsi, A. (2022). Tingkat Kecemasan Ibu Postpartum Berhubungan dengan Keterlambatan Pengeluaran ASI pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Kebidanan Malakbi*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.33490/b.v3i1.439>
- Martini, J., Petzoldt, J., Einsle, F., Beesdo-Baum, K., Höfler, M., & Wittchen, H. U. (2015). Risk factors and course patterns of anxiety and depressive disorders during pregnancy and after delivery: A prospective-longitudinal study. *Journal of Affective Disorders*, 175, 385–395. <https://doi.org/10.1016/j.jad.2015.01.012>
- Mei, H., Li, N., Li, J., Zhang, D., Cao, Z., Zhou, Y., Cao, J., & Zhou, A. (2021). Depression, anxiety, and stress symptoms in pregnant women before and during the COVID-19 pandemic. *Journal of Psychosomatic Research*, 149(November 2020), 1–6. <https://doi.org/10.1016/j.jpsychores.2021.110586>
- Oscarsson, M. G., Medin, E., Holmström, I., & Lendahls, L. (2018). Using the Internet as source of information during pregnancy - a descriptive cross-sectional study among fathers-to-be in Sweden. *Midwifery*, 62, 146–150. <https://doi.org/10.1016/j.midw.2018.04.008>
- Sabatina Bingan, E. C. (2021). Tingkat Kecemasan Berhubungan dengan Kualitas Tidur Ibu Hamil Trimester III. *Jurnal Kebidanan Malakbi*, 2(2), 52. <https://doi.org/10.33490/b.v2i2.459>
- Scaioi, G., Bert, F., Galis, V., Brusaferrero, S., De Vito, E., La Torre, G., Manzoli, L., Messina, G., Torregrossa, M. V., Ricciardi, W., Gualano, M. R., & Siliquini, R. (2015). Pregnancy and internet: Sociodemographic and geographic differences in e-health practice. Results from an Italian multicenter study. *Public Health*, 129(9), 1258–1266. <https://doi.org/10.1016/j.puhe.2015.06.012>
- Serçekeş, P., Değirmenciler, B., & Özkan, S. (2021). Internet use by pregnant women seeking childbirth information. *Journal of Gynecology Obstetrics and Human Reproduction*, 50(8). <https://doi.org/10.1016/j.jogoh.2021.102144>
- Solehati, T., Sriati, A., & Kosasih, C. E. (2020). Intervention To Reduce Post-Partum Depression. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 8(2), 177–184.
- Subekti, A. (2019). Analisis Kebutuhan dan Pencarian Informasi Ibu Dengan Kelahiran Anak Pertama Periode Postpartum: Studi Kasus Whatsapp Group Zona Mama. *Baca: Jurnal Dokumentasi Dan Informasi*, 40(2), 159. <https://doi.org/10.14203/j.baca.v40i2.493>
- van der Zee-van den Berg, A. I., Boere-Boonekamp, M. M., Groothuis-Oudshoorn, C. G. M., & Reijneveld, S. A. (2021). Postpartum depression and anxiety: a community-based study on risk factors before, during and after pregnancy. *Journal of Affective Disorders*, 286(March), 158–165. <https://doi.org/10.1016/j.jad.2021.02.062>
- Yasuma, N., Narita, Z., Sasaki, N., Obikane, E., Sekiya, J., Inagawa, T., Nakajima, A., Yamada, Y., Yamazaki, R., Matsunaga, A., Saito, T., Watanabe, K., Imamura, K., Kawakami, N., & Nishi, D. (2020). Antenatal psychological intervention for universal prevention of antenatal and

postnatal depression: A systematic review and meta-analysis. *Journal of Affective Disorders*, 273(November 2019), 231–239.
<https://doi.org/10.1016/j.jad.2020.04.063>
Yin, X., Sun, N., Jiang, N., Xu, X., Gan, Y., Zhang, J., Qiu, L., Yang, C., Shi, X.,

Chang, J., & Gong, Y. (2021). Prevalence and associated factors of antenatal depression: Systematic reviews and meta-analyses. *Clinical Psychology Review*, 83, 101932.
<https://doi.org/10.1016/j.cpr.2020.101932>